

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PENGUCAPAN
BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR BAHASA JEPANG PADA
PLATFORM INSTAGRAM KENTA YAMAGUCHI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

Yuliarti Adelina

105331103221

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Yuliarti Adelina** Nim: **105331103221** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **844 TAHUN 1447 H/2025 M**, Tanggal **30 Agustus 2025 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 30 Agustus 2025.

Makassar, 05 Rabi'ul Awwal 1447 H
28 Agustus 2025 M

- | | | |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S. T., M. T., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | Dr. H. Baharullah, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Andi Husniati, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Amal Akbar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Nurahmad, S. S., M. Hum. | (.....) |
| | 3. Dr. Muh. Ali Imran, S. S., M.A. | (.....) |
| | 4. Dr. Indramini, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M. Pd.
NBM : 990 517



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Yuliarti Adelina**
Nim : **105331103221**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Analyses Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia
Oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2025 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nurahmad, S.S., M. Hum.

Dr. Muh. Ali Imran, S. S., M.A.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Baharullah, M. Pd.
NBM : 990 517

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.
NBM: 951.826



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp: 0411-8660017, 8661172 (Fax)
Email: fkip@umam.ac.id
Web: www.fkip.umam.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliarti Adelina
Nim : 105331103221
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2025

Pembuat perjanjian


Yuliarti Adelina



terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp 0411-860837/860132 (Fas)
Email fkip@unismuh.ac.id
Web www.fkip.unismuh.ac.id



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliarti Adelina
Nim : 105331103221
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini, saya yang mengerjakannya sendiri dan tidak dikerjakan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan proposal dan skripsi ini, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing saya yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan proposal dan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada poin 1, 2, dan 3. Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2025

Pembuat perjanjian


Yuliarti Adelina



terakreditasi Institusi

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur, sungguh perjuangan cukup panjang telah terlalui untuk mendapatkan gelar Sarjana. Rasa syukur beriringan bahagia yang dirasakan ini menjadi persembahan kepada orang-orang terkasih dan paling berarti dalam hidupku:

1. Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala pengorbanan berbalut cinta yang tiada henti diberikan kepadaku. Skripsi dan gelar sarjana ini menjadi persembahanku sebagai wujud rasa syukur atas kasih sayang yang tak ternilai.
2. Saudara laki-laki dan perempuanku, terima kasih atas canda tawa, semangat, dan dukungan kalian.
3. Salah satu orang terkasih, terima kasih hanya kata sederhana yang tak cukup menggambarkan rasa syukurku untukmu, berkenan untuk terlibat dalam perjuangan yang cukup berat ini menjadi tempat bersandar dikala pilu. Merapalkan berbagai doa yang baik untukku dan memberikan dukungan yang selalu membuatku merasa tidak pernah sendiri.
4. Terakhir penulis menyampaikan apresiasi kepada raga yang tidak berhenti berjuang bahkan dalam titik terendah dalam hidupnya, Yuliarti Adelina. Meskipun cinta dan pilu datang beriringan dalam hidup, berbahagialah.

ABSTRAK

Yuliarti Adelina, 2025. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Dr. Muh. Nurahmad, S.S., M.Hum. Pembimbing 2 Dr. Muh. Ali Imram, S.S., M.A.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa video sebanyak 25 video. Sumber data berasal dari reels Instagram Kenta Yamaguchi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi terhadap 25 video yang dituturkan oleh Kenta Yamaguchi, ditemukan sebanyak 115 data kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan aspek fonologi. Data tersebut menunjukkan adanya pola sistematis dalam proses adaptasi fonologis penutur asing, khususnya penutur bahasa Jepang, ketika berusaha menyesuaikan diri dengan sistem bunyi bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait penyesuaian penutur asing bahasa Jepang dalam mempelajari kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam platform digital seperti Instagram. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu para pendidik bahasa, linguistik, dan pengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dalam mengembangkan metode yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi studi lebih lanjut tentang interaksi antara media digital dan pembelajaran bahasa, serta dampaknya terhadap persepsi dan identitas linguistik penutur asing di era globalisasi.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Kaidah Perubahan Bunyi, Fonologi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyesuaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi” skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, masukan-masukan dan tuntunan dalam penulisan, yang membuat tulisan ini menjadi lebih baik, meskipun masih banyak kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga keduanya diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT sehingga dapat melihat penulis menjadi manusia yang berguna untuk banyak orang, bangsa dan agama.
2. Bapak Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi arahan serta petunjuk.

3. Bapak Dr. Muh. Nurahmad, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Muh. Ali Imran, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Seluruh Staf Pengajar, Karyawan dan Civitas Akademis di lingkungan Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Keluarga dan orang terkasih yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, walaupun kami sadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Kami mengharapkan koreksi dan saran atas kekurangan dari tulisan ini guna untuk menyempurnakan.

Akhir kata semoga semua bantuan dan amal baik tersebut mendapatkan limpahan berkah dan anugerah dari Allah Subhanawata'ala, Aamiin.

Makassar, 03 Agustus 2024

Yuliarti Adelina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Data dan Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Uji Validasi Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
F. Prosedur Penelitian.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Kesalahan Fonologis.....	26
B. Kaidah Perubahan Bunyi	30
BAB V PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42
RIWAYAT HIDUP	43



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Kesalahan Fonologis	26
Tabel 4.2 Simbol Fonetik.....	31
Tabel 4.3 Data Perubahan Bunyi n ~> ŋ.....	31
Tabel 4.4 Data Perubahan Bunyi l ~> r	32
Tabel 4.5 Data Perubahan Bunyi ŋ ~> m	33
Tabel 4.6 Data Perubahan Bunyi r ~> l.....	34
Tabel 4.7 Data Perubahan Bunyi n ~> m.....	34
Tabel 4.8 Data Perubahan Bunyi e ~> u.....	35
Tabel 4.9 Data Perubahan Bunyi u ~> e.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya, karena merupakan alat komunikasi yang luar biasa yang memungkinkan orang berinteraksi dan bertukar informasi. Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide, tetapi juga membangun budaya, peradaban, dan hubungan sosial. Bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kelompok, membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, mempengaruhi cara seseorang melihat dunia, meningkatkan hubungan sosial, dan memahami perasaan orang lain.

Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk budaya, membangun hubungan sosial, dan menciptakan identitas individu maupun kelompok. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide, serta memahami dunia di sekitar mereka. Fungsi bahasa sebagai pembentuk identitas menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana interaksi lintas budaya dan bahasa semakin intensif.

Memasuki era 5.0, kemajuan teknologi telah menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam cara mereka berinteraksi dan melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi, pendidikan, dan bisnis. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Instagram menjadi platform yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai

alat pembelajaran dan pemasaran.

Van Dijk (dalam Nasrullah, 2017) menjelaskan bahwa karakteristik media sosial, seperti interaktivitas, arsip digital, dan user-generated content, menjadikannya sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi secara global. Sekarang banyak aktivitas yang dilakukan secara langsung beralih ke platform digital, yang memungkinkan orang berkomunikasi, bekerja, dan belajar di mana pun mereka berada. Selain itu, teknologi ini memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan efektif, yang mempercepat proses pengambilan keputusan dan mendorong inovasi di berbagai industri.

Pemanfaatan platform seperti Instagram, yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Selain menjadi media hiburan, Instagram juga merupakan alat pendidikan dan informasi yang dapat diakses kapan saja, memungkinkan penggunanya untuk menikmati konten yang sesuai dengan minat mereka atau belajar hal baru.

Salah satu contoh nyata bagaimana teknologi mengubah cara orang berinteraksi dengan hiburan dan informasi adalah Instagram. Baik individu maupun organisasi dapat memanfaatkan kanal Instagram untuk mempromosikan produk, membangun komunitas yang kuat, dan menyampaikan pesan. Pencipta dapat memanfaatkan peluang baru dalam dunia kreatif dan bisnis dengan mengunggah konten di Instagram. Orang-orang yang ingin tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan teknologi yang pesat dapat memanfaatkan dan menyesuaikan diri dengan platform ini.

Salah satu fenomena menarik yang dapat dianalisis adalah adaptasi fonetik penutur asing saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Pada reels akun Instagram

Kenta Yamaguchi milik seorang comedian asal Jepang yang bernama Kenta Yamaguchi. Diketahui bahwa Kenta Yamaguchi telah berkarir di Indonesia selama 7 tahun lamanya. Meskipun sudah fasih berbahasa Indonesia tetapi dalam pengucapannya masih banyak kesalahan berbahasa ketika menuturkan bahasa Indonesia, seperti perubahan pelafalan fonem di satu kata di konten Instagram miliknya.

Misalnya, konsonan "r" dalam bahasa Indonesia sering kali diucapkan dengan variasi yang lebih lembut atau bahkan mendekati bunyi "l", karena bahasa Jepang tidak memiliki bunyi "r" yang serupa. Selain itu, vokal seperti "e" dalam kata-kata tertentu dapat diucapkan dengan intonasi atau panjang vokal yang berbeda, yang mencerminkan pengaruh fonologi bahasa Jepang. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana penutur asing menyesuaikan pengucapan mereka dan bagaimana proses pembelajaran bahasa mempengaruhi kemampuan fonologis mereka.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur asing Kenta Yamaguchi pada akun Instagram miliknya, khususnya bagian Reels Instagram, karena fenomena ini memperlihatkan adanya tantangan fonologis yang dihadapi penutur non-native. Penutur asing, terutama yang berbahasa Jepang, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengucapkan fonem tertentu dalam bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa asal mereka. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk mengungkap keberadaan bahasa Indonesia yang digunakan penutur asing bahasa Jepang di dalam menggunakan bahasa Indonesia melalui media digital seperti Instagram.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan

mendalam terkait penyesuaian penutur asing bahasa Jepang dalam mempelajari kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam platform digital seperti Instagram. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu para pendidik bahasa, linguistik, dan pengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dalam mengembangkan metode yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi studi lebih lanjut tentang interaksi antara media digital dan pembelajaran bahasa, serta dampaknya terhadap persepsi dan identitas linguistik penutur asing di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini menyangkut tentang:

1. Bagaimana bentuk kesalahan fonologis yang terdapat dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur asing bahasa Jepang pada *reels* di akun Instagram Kenta Yamaguchi?
2. Bagaimana kaidah perubahan bunyi yang menunjukkan kesalahan fonologis yang terjadi oleh penutur bahasa Jepang pada *reels* di akun Instagram Kenta Yamaguchi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan fonologis yang terdapat dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur asing bahasa Jepang pada *reels* di akun Instagram Kenta Yamaguchi.
2. Untuk mengetahui kaidah perubahan bunyi yang menunjukkan kesalahan

fonologis yang terjadi oleh penutur bahasa Jepang pada *reels* di akun Instagram Kenta Yamaguchi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penutur asing bahasa Jepang menyesuaikan pengucapan bahasa Indonesia, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan dalam proses penyesuaian fonologis bahasa Indonesia. Dengan mengkaji fenomena ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terkait kesalahan pengucapan yang ada dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menambah referensi dalam studi fonologi interlanguage dan transfer bahasa.

2. Manfaat Praktis

Penerapannya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di dalam membantu pembelajar BIPA dalam memahami tantangan fonologis yang sering mereka hadapi seperti dalam kesalahan pengucapan bunyi-bunyi Bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kesalahan berbahasa merupakan deviasi yang tidak disengaja dari kaidah suatu bahasa, yang umumnya muncul dalam proses pembelajaran bahasa kedua (L2). Dalam kajian linguistik kontemporer, kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu error dan mistake. Error merujuk pada penyimpangan yang bersifat sistematis dan mencerminkan ketidaktahuan atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa target.

Sementara itu, mistake merupakan kesalahan performansi yang sifatnya sementara, misalnya akibat kelelahan, kurang konsentrasi, atau kondisi situasional tertentu. Perbedaan ini penting karena memberikan arah bagi peneliti dan pendidik bahasa untuk memahami apakah kesalahan bersifat mendasar (perlu diperbaiki melalui penguasaan kaidah) atau sekadar kelalaian dalam praktik berbahasa.

Dalam ranah linguistik terapan, Tarigan (2021) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa ke dalam empat taksonomi utama. Pertama, kategori linguistik, yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Kedua, siasat permukaan (surface strategy taxonomy), yaitu kesalahan yang terjadi akibat penghilangan (omission), penambahan (addition), pembentukan salah (misformation), atau kesalahan urutan (misordering). Ketiga, taksonomi komparatif, yaitu kesalahan yang muncul akibat perbedaan sistem antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), misalnya interferensi lintas bahasa. Keempat, kesalahan berdasarkan efek komunikatif, yakni kesalahan yang dapat mengganggu pemahaman dalam interaksi berbahasa.

Kesalahan berbahasa dapat muncul dalam berbagai tataran linguistik. Pada tataran fonologi, misalnya, sering ditemukan kesalahan pelafalan fonem akibat pengaruh bahasa daerah atau bahasa ibu, seperti kata “surat” diucapkan menjadi “sorat” atau kata “sekadar” ditulis “sekedar”. Pada tataran morfologi, kesalahan dapat berupa penggunaan afiks yang keliru atau penghilangan afiks, fenomena yang kerap terjadi pada penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia.

Sementara itu, pada tataran semantik dan leksikal, kesalahan muncul ketika pemilihan kata tidak sesuai konteks, contohnya penggunaan frasa “meminjamkan buku kepada Anda” padahal maksud yang tepat adalah “meminjam buku dari Anda”. Ragam kesalahan ini memperlihatkan bahwa deviasi berbahasa tidak hanya menyangkut aspek bentuk, tetapi juga aspek makna dan fungsi komunikasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi munculnya kesalahan berbahasa adalah interferensi bahasa ibu (B1) terhadap bahasa kedua (B2).

Fenomena ini dikenal dengan istilah *interlingual error*, yaitu ketika penutur memindahkan pola bahasa ibunya ke dalam bahasa target. Namun, selain itu terdapat pula *intralingual error*, yakni kesalahan yang muncul dari dalam bahasa target itu sendiri. *Intralingual error* biasanya terjadi karena kompleksitas aturan bahasa target atau akibat penutur melakukan generalisasi berlebihan terhadap pola-pola bahasa. Kedua jenis kesalahan ini sering ditemukan pada pembelajar bahasa asing, termasuk pada penutur Jepang yang mempelajari bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian kesalahan berbahasa oleh penutur Jepang, aspek fonologi menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Fonologi, sebagai cabang ilmu linguistik, mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa, termasuk bagaimana bunyi diorganisasikan, dibedakan, dan

digunakan dalam komunikasi. Fonologi tidak hanya mencakup fonem sebagai unit terkecil yang membedakan makna, tetapi juga unsur suprasegmental seperti tekanan, intonasi, dan panjang bunyi. Berbeda dengan fonetik yang menitikberatkan pada produksi dan sifat fisik bunyi bahasa, fonologi lebih menekankan pada fungsi bunyi dalam sistem bahasa tertentu. Relevansinya dengan penutur Jepang tampak jelas, misalnya dalam perbedaan pelafalan bunyi /l/ dan /r/ yang kerap menimbulkan kesalahan fonologis ketika mereka berbahasa Indonesia.

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa, termasuk bagaimana bunyi diorganisasikan, dibedakan, dan digunakan dalam komunikasi. Fonologi berfungsi untuk memahami struktur internal bahasa melalui identifikasi, distribusi, dan interaksi fonem serta unsur suprasegmental seperti tekanan, intonasi, dan panjang bunyi. Berbeda dengan fonetik, yang berfokus pada produksi dan sifat fisik bunyi bahasa, fonologi lebih menekankan pada fungsi dan pola bunyi dalam sistem bahasa tertentu. Dengan kata lain, fonologi menganalisis bagaimana bunyi membentuk fonem, yaitu unit terkecil yang dapat membedakan makna dalam suatu bahasa.

Ada dua pendekatan utama: fonologi segmental dan fonologi suprasegmental. Fonologi segmental berkaitan dengan analisis fonem dan bagaimana bunyi berinteraksi satu sama lain, termasuk proses fonologis seperti asimilasi, elisi, dan metatesis. Sementara itu, fonologi suprasegmental mempelajari elemen-elemen yang melampaui satuan bunyi individu, seperti tekanan (stress), intonasi, panjang bunyi, dan nada. Elemen-elemen ini berperan penting dalam membedakan makna suatu kata atau kalimat dalam berbagai bahasa. Dalam perkembangannya, berbagai teori fonologi telah dikembangkan untuk menjelaskan

bagaimana sistem bunyi bekerja dalam bahasa.

Beberapa teori utama dalam fonologi meliputi Fonologi Generatif yang dikembangkan oleh Chomsky dan Halle, Fonologi Autosegmental yang diperkenalkan oleh Goldsmith, serta Teori Optimalitas oleh Prince dan Smolensky. Teori-teori ini membantu memahami bagaimana pola bunyi diproses dalam otak manusia serta bagaimana variasi bunyi muncul dalam bahasa yang berbeda di dunia.

Fonologi Generatif, yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky dan Morris Halle dalam *The Sound Pattern of English* (1968), mendasarkan analisisnya pada aturan fonologis berbasis kaidah transformasi. Teori ini berasumsi bahwa sistem fonologi suatu bahasa dapat dijelaskan melalui serangkaian aturan yang mengubah representasi mendasar (*underlying representation*) menjadi bentuk permukaan (*surface representation*). Pendekatan ini memungkinkan prediksi perubahan bunyi yang terjadi dalam berbagai konteks fonologis dan memberikan landasan bagi pengembangan teori fonologi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan linguistik, ditemukan bahwa beberapa fenomena fonologis tidak dapat dijelaskan secara optimal menggunakan pendekatan linier dalam Fonologi Generatif.

Fonologi Autosegmental, yang diperkenalkan oleh John Goldsmith (1976), menawarkan kerangka kerja yang lebih fleksibel. Teori ini menekankan bahwa struktur fonologis tidak selalu linier, melainkan terdiri dari beberapa tingkatan (*tiers*) yang dapat bergerak secara independen. Hal ini sangat berguna dalam menganalisis fenomena seperti nada dalam bahasa tonal, harmoni vokal, dan asimilasi. Dengan menggunakan representasi berjenjang, Fonologi Autosegmental mampu menjelaskan bagaimana fitur-fitur fonologis dapat menyebar atau saling

berinteraksi dalam sebuah kata atau frasa tanpa harus mengikuti urutan linier yang kaku.

Lebih lanjut, perkembangan teori fonologi menghasilkan Teori Optimalitas yang diperkenalkan oleh Alan Prince dan Paul Smolensky (1993). Teori ini menyatakan bahwa bentuk fonologis terbaik dari suatu bahasa bukanlah hasil dari aturan transformasi yang diterapkan secara berurutan, tetapi dari interaksi berbagai kendala (constraints) yang memiliki peringkat dan dapat dilanggar dalam kondisi tertentu. Teori ini memperkenalkan konsep GEN (generator) yang menghasilkan kandidat-kandidat bentuk fonologis, dan EVAL (evaluator) yang menentukan bentuk optimal berdasarkan peringkat kendala.

Teori Optimalitas memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami variasi fonologis lintas bahasa serta bagaimana bahasa-bahasa mengatur keseimbangan antara kesetiaan (faithfulness) terhadap bentuk dasar dan kesesuaian (markedness) dengan pola universal.

Teori-teori fonologi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola bunyi diorganisasikan dalam suatu bahasa, tetapi juga membantu menjelaskan proses mental dalam otak manusia terkait produksi dan persepsi bunyi. Dengan adanya pendekatan ini, para linguis dapat lebih memahami bagaimana variasi bunyi muncul dalam bahasa yang berbeda di dunia, serta bagaimana sistem fonologi berkembang dalam konteks evolusi bahasa dan pemerolehan bahasa oleh individu.

Fonologi menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana bunyi digunakan untuk membentuk makna dalam ujaran. Fonologi bahasa Indonesia mencakup inventaris fonem, struktur suku kata, serta proses fonologis yang terjadi

dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Fonem sebagai unit bunyi terkecil dalam bahasa Indonesia terdiri dari vokal dan konsonan. Bahasa Indonesia memiliki enam fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/ (schwa), serta lebih dari 20 fonem konsonan yang digunakan dalam berbagai posisi kata.

Vokal dalam bahasa Indonesia bersifat stabil dan tidak mengalami perubahan kualitas yang signifikan dalam pengucapan. Menurut Kridalaksana (2008), vokal bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: vokal depan (/i/, /e/), vokal belakang (/u/, /o/), dan vokal tengah (/a/, /ə/). Namun, sistem konsonan bahasa Indonesia terdiri dari banyak bunyi yang dikelompokkan menurut tempat dan cara artikulasi mereka. Verhaar (2016) menyatakan bahwa beberapa konsonan khas dalam bahasa Indonesia meliputi konsonan letup seperti /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, serta konsonan geser seperti /s/ dan /h/. Dalam hal struktur suku kata, bahasa Indonesia memiliki pola yang relatif sederhana dibandingkan dengan beberapa bahasa lain.

Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa pola suku kata dasar dalam bahasa Indonesia mencakup V (vokal tunggal) seperti dalam kata "ia", KV (konsonan-vokal) seperti dalam kata "meja", KVK (konsonan-vokal-konsonan) seperti dalam kata "kain", dan KVKV (konsonan-vokal-konsonan-vokal) seperti dalam kata "batu". Struktur ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia cenderung memiliki pola suku kata yang terbuka (berakhir dengan vokal), yang berbeda dengan bahasa seperti Inggris yang banyak menggunakan suku kata tertutup (berakhir dengan konsonan). Selain itu, dalam penggunaan bahasa sehari-hari, sering terjadi berbagai perubahan bunyi yang dikenal sebagai proses fonologis.

Bahasa Indonesia juga memiliki struktur suku kata yang relatif sederhana dengan pola V, KV, KVK, dan KVKV. Berbagai proses fonologis sering terjadi dalam penggunaannya, seperti asimilasi (me- + bantu → membantu), elisi (tidak → tak), dan epentesis (rakyat → [ra.kə.yat]). Unsur suprasegmental seperti intonasi juga berperan dalam membedakan fungsi kalimat, misalnya kalimat “Kamu pergi” sebagai pernyataan dan “Kamu pergi?” sebagai pertanyaan.

Perbedaan fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing seringkali menimbulkan kesulitan bagi penutur asing. Misalnya, bahasa Jepang tidak mengenal konsonan akhir sehingga penutur Jepang kerap menambahkan vokal pada akhir kata Indonesia, seperti rumah diucapkan menjadi rumaha. Selain itu, bunyi /r/ getar khas bahasa Indonesia juga sulit diucapkan karena dalam bahasa Jepang hanya terdapat bunyi /r/ yang berbeda artikulasinya.

Dalam kajian fonologi, kaidah perubahan bunyi merupakan salah satu aspek penting yang berfungsi menjelaskan fenomena pergeseran bunyi dalam suatu bahasa. Pergeseran ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan fonetis, kebutuhan artikulatoris, maupun faktor perkembangan historis. Dengan kata lain, perubahan bunyi adalah proses fonologis yang tidak dapat dihindari karena setiap bahasa memiliki sistem bunyi yang dinamis dan terus beradaptasi dengan kondisi komunikasi penuturnya.

Kaidah perubahan bunyi muncul dalam berbagai bentuk, seperti asimilasi, disimilasi, netralisasi, sinkope, aferesis, apokope, epentesis, hingga metatesis. Masing-masing proses tersebut memperlihatkan cara bunyi berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan variasi fonologis. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak pernah statis, melainkan selalu mengalami penyesuaian demi

mempermudah pengucapan, menjaga kelancaran komunikasi, atau mengikuti pola perkembangan bahasa dari masa ke masa.

Perubahan bunyi juga dapat diamati baik secara sinkronis maupun diakronis. Secara sinkronis, perubahan bunyi terlihat pada pemakaian bahasa masa kini, di mana penutur sering melakukan penyesuaian bunyi sesuai kebutuhan komunikasi. Sementara secara diakronis, perubahan bunyi dipahami sebagai bagian dari perkembangan historis bahasa, di mana sistem fonologi suatu bahasa berubah seiring berjalannya waktu dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, pemahaman mengenai kaidah perubahan bunyi menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem fonologi antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari. Ketidapahaman terhadap kaidah perubahan bunyi dapat menimbulkan kesalahan fonologis yang mengganggu pemahaman komunikasi. Fenomena semacam ini kerap dijumpai pada pembelajar asing yang memproyeksikan pola bunyi dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa target, sehingga menghasilkan bentuk pengucapan yang menyimpang.

Kaidah perubahan bunyi bukan hanya bagian dari teori fonologi semata, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran bahasa kedua. Memahami kaidah ini membantu kita menelusuri dinamika bahasa dari waktu ke waktu sekaligus menjadi bekal untuk mengatasi kesulitan fonologis yang dihadapi penutur asing ketika mempelajari bahasa baru.

Tantangan fonologis semacam ini dapat dijelaskan melalui beberapa model pemerolehan bahasa, seperti Speech Learning Model (SLM) yang menekankan peran representasi fonetik baru, dan Perceptual Assimilation Model (PAM) yang

menjelaskan bagaimana bunyi asing dipetakan ke dalam sistem bunyi bahasa ibu. Dalam pembelajaran bahasa, media sosial kini memainkan peran penting sebagai sarana pembelajaran interaktif. Platform seperti Instagram memungkinkan pembelajar berinteraksi langsung dengan penutur asli dan memperoleh umpan balik real-time. Contohnya adalah akun Instagram Kenta Yamaguchi, yang menampilkan praktik berbahasa Indonesia oleh penutur asing asal Jepang. Video yang diunggah bukan hanya menarik bagi audiens, tetapi juga menjadi bahan kajian linguistik yang menggambarkan kesulitan fonologis dalam pembelajaran bahasa.

Interaksi langsung dengan audiens melalui komentar atau pesan membantu pembelajar memperbaiki kesalahan pengucapan mereka secara lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Keseluruhan fenomena ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologis dalam pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang wajar dan sekaligus menjadi bagian dari proses akuisisi bahasa. Melalui teori fonologi dan model pemerolehan bahasa, kesulitan yang dialami penutur asing dapat dipahami dan diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana praktik bahasa juga memperkaya pengalaman belajar, karena pembelajar dapat mengakses input autentik, memperoleh umpan balik langsung, serta membangun kepercayaan diri dalam berbahasa.

Dengan demikian, studi mengenai kesalahan fonologis penutur asing, khususnya penutur Jepang dalam mempelajari bahasa Indonesia, tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan teori linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di era digital.

B. Hasil Penelitian Relevan

Ditemukan 5 penelitian yang berhubungan dengan analisis fonologi,

khususnya yang berhubungan dengan kesalahan pelafalan antara lain adalah Putradi, A. W. A. (2016), Sahadati, dkk (2020), Khasanah, dkk (2022), Rahman, dkk (2023) dan Erwina, dkk (2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Putradi, A. W. A. (2016) dengan judul “Pola-pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik kajian pustaka menggunakan teori fonologi. Hasil penelitian ini menemukan lima pola fonetik penyerapan kata-kata bahasa asing dalam bahasa Indonesia, yaitu pola penyerapan satu dan dua vokal, pola penyerapan satu konsonan, pola penyerapan dua konsonan, pola penyerapan tiga konsonan, serta pola penyerapan vokal dan konsonan. Selain itu, juga terdapat kata serapan yang diserap secara utuh dari bahasa sumbernya tanpa mengalami perubahan. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian pada penyesuaian fonem dan kesalahan fonologis yang terjadi yang dilakukan oleh penutur asing bahasa Jepang pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahadati, dkk (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Instagram “Net Drama”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa video yang terdapat dalam kanal Instagram Net Drama yang berjudul “Kelas Internasional Season 2 – Episode 47”. Hasil penelitian ini menunjukkan 27 data kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal Instagram “Net Drama”. Jenis kesalahan yang ditemukan meliputi pengurangan fonem 5 data, penggantian fonem 12 data, dan penambahan fonem 10 data.

Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian yang berfokus pada penyesuaian fonem bahasa Indonesia khususnya dalam hal vokal dan konsonan pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Bunyi Bahasa Jepang Terhadap Penulisan Kata–Kata Berbahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengambil data dari penutur bahasa Jepang yang berbahasa Indonesia di laman Instagram. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk – bentuk interferensi fonologi yang terjadi diantaranya: penambahan, pengurangan, penggantian huruf dan diftong. Berdasarkan analisis mengenai bentuk – bentuk interferensi fonologi yang terjadi, dapat diketahui faktor penyebabnya adalah perbedaan bunyi nasal antara bahasa Indonesia dengan Jepang, penggunaan silabel terbuka, perbedaan cara penulisan, ketiadaan pola persekutuan tertentu, durasi mempelajari bahasa Indonesia dan adanya faktor selain kebahasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa pertama dari seseorang sangat memengaruhi pengucapan bahasa kedua dari individu tersebut. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian yang berfokus pada penyesuaian fonem bahasa Indonesia khususnya dalam hal vokal dan konsonan dan kesalahan fonologis yang terjadi yang dilakukan oleh penutur asing bahasa Jepang pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Instagram Kenta Manis Channel.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Hasil

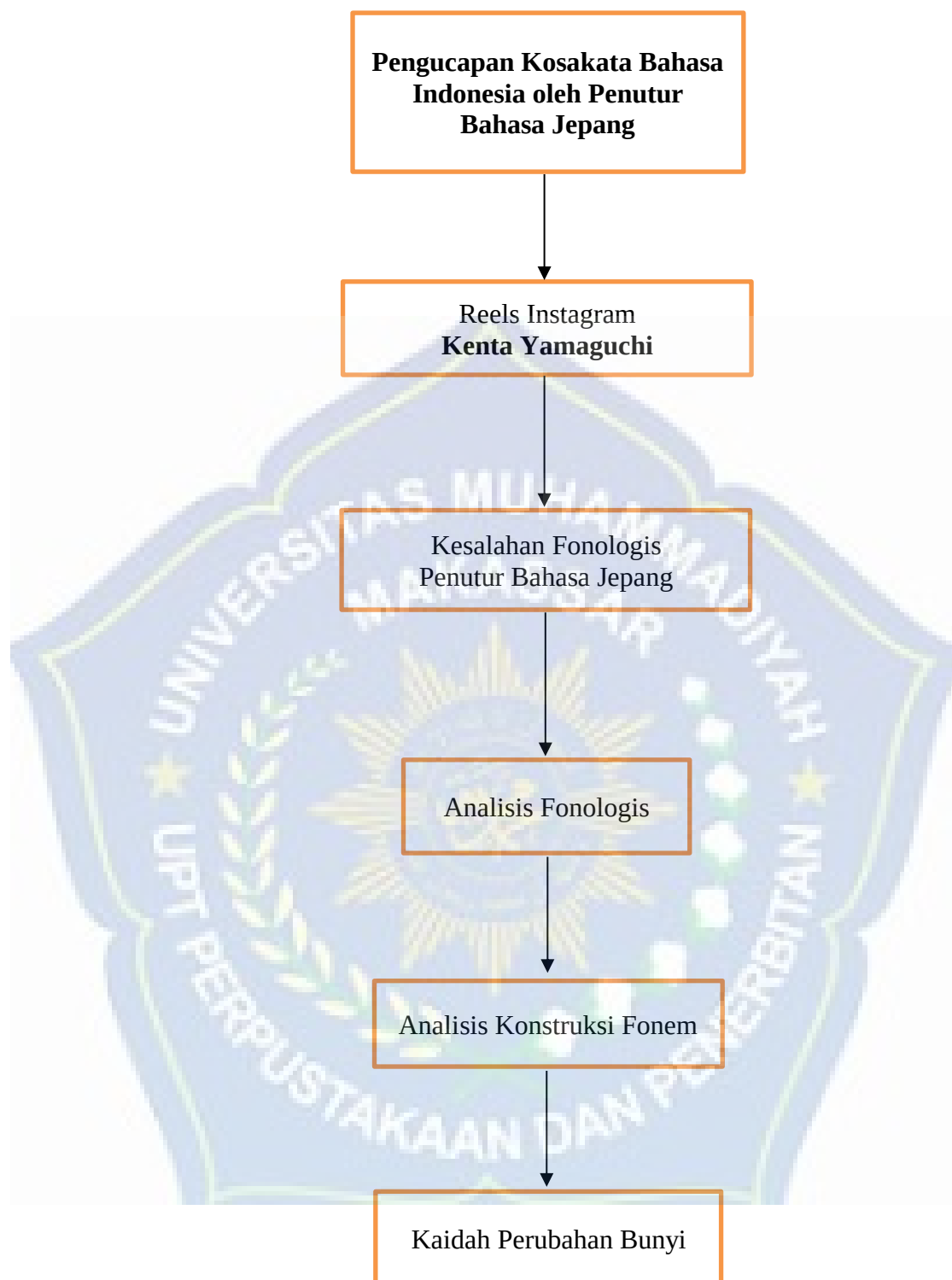
penelitian menunjukan 23 data kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada video Instagram Nihongo Mantappu. Kesalahan pelafalan bunyi meliputi perubahan fonem berjumlah 9 data, penambahan fonem berjumlah 6 data, dan penghilangan fonem berjumlah 3 data. Kesalahan penulisan ejaan kata bahasa Indonesia meliputi pemakaian tanda baca berjumlah 3 data, pemakaian huruf kapital berjumlah 1 data, dan pemakaian kata berimbuhan sebanyak 1 data. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian pada penyesuaian fonem bahasa Indonesia khususnya dalam hal vokal dan konsonan yang dilakukan oleh penutur asing bahasa Jepang pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwina, dkk (2025) dengan judul “Pelafalan Fonem dalam Kosakata Bahasa Indonesia oleh Orang Jepang dalam Kanal Instagram.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik simak, catat, dan sadap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bunyi pelafalan dan ketidaksesuaian fonem dan menganalisis penyebab perubahan pelafalan. Analisis ini mendapatkan hasil pelafalan fonem yaitu memiliki penambahan huruf berupa /u/ pada konsonan /r/ dan /k/, perubahan pelafalan /l/ ke /r/, penghilangan huruf dan perubahan pelafalan /n/ menjadi /ŋ/ serta memiliki kekacauan bunyi pada huruf /u/ menjadi /u / dan fonem /e/ memiliki tambahan /u/ saat dituturkan pada kanal Instagram Gengki Banget, Yusuke Wasedaboys, dan Tomo Yamashita. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian pada penyesuaian fonem bahasa Indonesia khususnya dalam hal vokal dan konsonan dan kesalahan fonologis yang terjadi yang dilakukan oleh penutur asing bahasa Jepang pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada pengucapan kosakata bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang yang dituturkan langsung oleh Kenta Yamaguchi, seorang influencer asal Jepang yang dikenal fasih berbahasa Indonesia. Data diambil dari *reels* Instagram Kenta Yamaguchi, di mana peneliti secara cermat mengamati tuturan Kenta dalam berbagai konteks percakapan. Seluruh kosakata yang diucapkan kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan kecenderungan kesalahan pengucapan fonologis bahasa Indonesia.

Proses ini bertujuan untuk memetakan data-data dalam bentuk penyimpangan fonologis kemudian dianalisis dalam bentuk fonologis dengan memperhatikan konstruksi fonem pada setiap kata. Dari hasil analisis tersebut, peneliti mengungkap kaidah-kaidah pengucapan bunyi yang cenderung dilakukan oleh Kenta Yamaguchi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam bentuk fonologi dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh Kenta Yamaguchi. Penelitian sendiri berasal dari kata Inggris *research*, yang terdiri dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), sehingga secara harfiah berarti “mencari kembali”.

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data secara naturalistik dari *reels* Instagram pada platform Instagram, khususnya pada segmen yang menampilkan tuturan spontan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengungkap konstruksi fonem, pola substitusi bunyi, serta faktor fonotaktik yang memengaruhi pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur asli bahasa Jepang.

Menurut Yusuf (2017:63), Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa secara akurat dan tepat, selain itu jenis penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan jawaban atas suatu masalah atau untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan luas.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan

melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Sidiq et al., n.d.)

B. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa pengucapan kata atau ungkapan bahasa Indonesia oleh penutur asing, yang dianalisis dari reels Instagram milik Kenta. Penelitian ini menganalisis tentang pengucapan bahasa Indonesia yang digunakan penutur asing dalam platform tersebut.

Kenta Yamaguchi (山口健太), lahir pada 11 Desember 1987, adalah seorang aktor, pelawak, narator, dan pembawa acara asal Jepang yang berkarier di Indonesia. Ia merupakan bagian dari trio pelawak *The Three* bersama Keitaro Ura dan Daisuke Hamada. Kenta berasal dari agensi hiburan ternama Jepang, Yoshimoto Kogyo, dan merupakan bagian dari proyek "Sumimasu Asia Geinin Project" yang mengirimkan para komedian ke berbagai negara Asia, termasuk Indonesia. Ia telah berkarier sebagai pelawak selama 13 tahun, dengan 6 tahun di Jepang dan 7 tahun di Indonesia.

Selain aktif di dunia hiburan televisi dan panggung, Kenta juga mengembangkan kehadirannya di dunia digital melalui akun Instagram pribadinya yang bernama kentakenta3. Di akun tersebut, ia kerap membagikan berbagai konten hiburan, kesehariannya di Indonesia, serta kolaborasi bersama artis lokal. Gaya humornya yang khas dan kemampuannya beradaptasi dengan budaya Indonesia membuatnya memiliki tempat tersendiri di hati penonton Tanah Air.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada skripsi ini adalah dengan metode observasi, dokumentasi, dan simak dan tulis.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu peneliti mengamati terlebih dahulu video/konten dari akun Instagram Kenta Yamaguchi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Kemudian mengumpulkan data dan mendokumentasikan video dari akun Instagram Kenta untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Teknik Catat

Teknik catat adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung terhadap informasi atau observasi yang relevan selama proses penelitian atau pengumpulan data. Kemudian menandai pengucapan fonologi yang ditemukan dalam video di akun Instagram Kenta dan tidak lupa pula mengutip sebagai pelengkap dan penguat hasil pada analisis ini.

D. Uji Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk mencapai validitas data yang tinggi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu:

1. Triangulasi Data

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan keakuratan data dengan membandingkan berbagai sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari beberapa video dalam reels Instagram akun Kenta.
- b) Triangulasi Metode, yakni membandingkan hasil dari teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

2. *Dependability Audit (Audit Trail)*

Untuk menjamin ketergantungan data (*dependability*), seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, reduksi, analisis, hingga penyajian hasil, dicatat secara sistematis dan transparan.

3. *Peer Debriefing*

Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan sejawat atau pakar di bidang fonologi untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan validitas temuan.

E. Teknik Analisis Data

Reduksi data ketika Peneliti menerima observasi dari konten/video Instagram Kenta Yamaguchi kemudian simak dan catat sebelum mendokumentasikannya, peneliti mereduksi data tersebut. Pengurangan dilaksanakan dengan cara memilih serta mengurutkan hal-hal yang paling penting dan memusatkan perhatian dengan hal-hal yang hakiki. Penyajian Data Materi disajikan melalui cara yang memudahkan Peneliti untuk mendapatkan gambaran besar dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti memberikan sajian data dengan memisahkan data yang diperoleh kemudian mengelompokkannya sesuai dengan pengucapan fonologi untuk menarik kesimpulan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Tahap Persiapan

a) Menentukan fokus penelitian, yaitu analisis bentuk dan makna fonologi dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur asing di reels Instagram Kenta.

b) Mengumpulkan referensi teori terkait fonologi dan metodologi penelitian kualitatif.

c) Menentukan instrumen penelitian, termasuk teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

a) Observasi: Menonton video dari akun Instagram milik Kenta Yamaguchi, secara berulang untuk mengidentifikasi pengucapan yang menarik.

b) Dokumentasi: Merekam dan mencatat data pengucapan fonologi dari video yang telah diamati.

c) Teknik Catat: Menganalisis dan mencatat pola fonologi yang ditemukan, serta memberikan deskripsi terhadap fenomena yang terjadi.

3. Tahap Analisis Data

a) Reduksi Data: Menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data agar lebih fokus pada pengucapan fonologi yang menjadi objek penelitian.

b) Penyajian Data: Menyusun data dalam format yang memudahkan analisis, seperti tabel atau transkripsi fonetik.

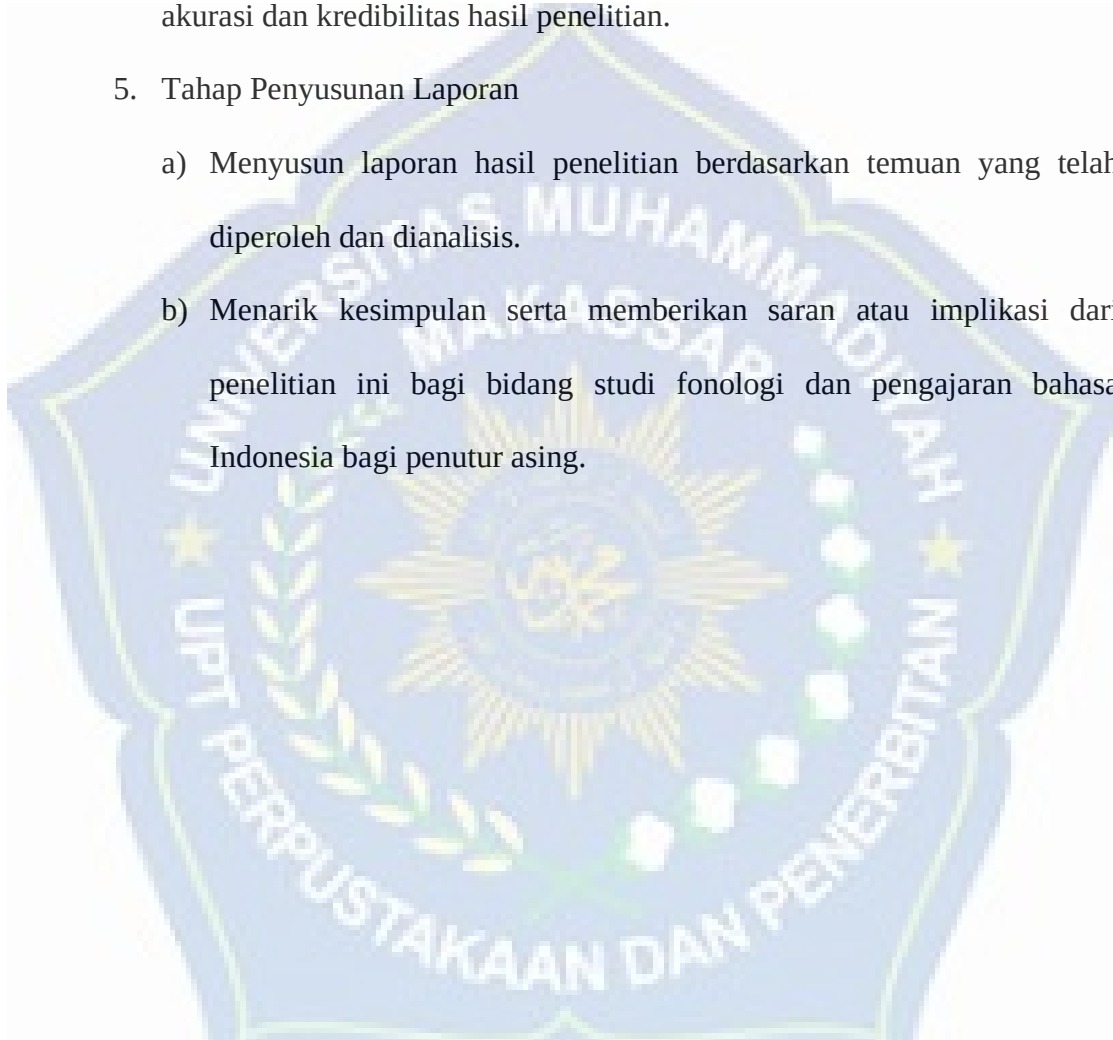
- c) Interpretasi Data: Menganalisis temuan berdasarkan teori fonologi yang relevan untuk memahami bentuk dan makna yang terkandung dalam pengucapan penutur asing.

4. Tahap Validasi Data

Melakukan triangulasi data serta *peer debriefing* untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

5. Tahap Penyusunan Laporan

- a) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan temuan yang telah diperoleh dan dianalisis.
- b) Menarik kesimpulan serta memberikan saran atau implikasi dari penelitian ini bagi bidang studi fonologi dan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesalahan berbahasa dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang pada reels akun Instagram Kenta Yamaguchi.

A. Kesalahan Fonologis

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan kesalahan berbahasa dalam pengucapan bahasa Indonesia. Berikut diuraikan contoh data yang ditemukan.

No.	Reels	Data
1.	Video ke-1	1. yen = yeng
		2. paling = paring
		3. sepuluh = sepuruh
		4. kali = kari
		5. belakang = belakam
		6. ratus = ratus
		7. berapa = belapa
		8. dan = dam
2.	Video ke-2	9. kalian = kalian
		10. awal = awar
3.	Video ke-3	11. filter = firter
		12. sendiri = sundiri
4.	Video ke-4	13. mohon = mohong
		14. restoran = restoring
		15. hafal = hafar
		16. oleh-oleh = oreh-oreh
		17. jepang = jepam
		18. akan = akam

		19. kedua = kudua
		20. ketiga = kutiga
		21. serbaguna = serbagena
		22. pegawai = pugawai
5.	Video ke-5	23. apapun = apapung
		24. permen = perming
		25. walaupun = walaupung
		26. kalian = kaliang
		27. kulit = kurit
		28. hewan = hewam
		29. negeri = negeli
		30. barang = balang
		31. serangga = selangga
		32. beberapa = bebelapa
		33. kelima = kulima
		34. keenam = kuenam
6.	Video ke-6	35. perempuan = perempuam
7.	Video ke-7	36. dulu = duru
		37. kalau = karau
		38. harga = halga
8.	Video ke-8	39. setan = setang
		40. dan = dang
		41. tinggal = tinggar
		42. bang = bam
9.	Video ke-9	43. belas = beras
		44. terbesar = turbesar
		45. muslim = meslim
10.	Video ke-10	46. libur = ribur
11.	Video ke-11	47. gereja = geleja
		48. keren = kerem
		49. pernikahan = purnikahan

12.	Video ke-12	50. mungkin = mingking
		51. sebelum = seberum
		52. terus = telus
		53. kuman = kumam
		54. kebanyakan = kubanyakan
		55. neraka = nuraka
		56. semua = sumua
13.	Video ke-13	57. makanan = makanang
		58. bayar = bayal
		59. minuman = minumam
		60. mencuri = muncuri
		61. seharian = suharian
		62. pencuri = puncuri
		63. lakukan = lakukam
		64. sembaragan = sembarangam
		65. minuman = minumam
14.	Video ke-14	66. orang = oram
		67. juara = juala
		68. sembilan = sembilang
		69. sebut = subut
15.	Video ke-15	70. kotoran = kotorang
		71. bayangin = bayanging
		72. masalah = masarah
		73. ceker = cekel
		74. bentuknya = buntutnya
16.	Video ke-16	75. selatan = selatang
		76. dalam = daram
		77. bermigrasi = burmigrasi
		78. negara = nugara
17.	Video ke-17	79. model = moder
		80. kualitas = kuaritas

		81. mahal = mahar
18.	Video ke-18	82. mainan = mainang
		83. jalan = jaran
		84. rekomendasi = lekomendasi
		85. stasiun = stasiung
19.	Video ke-19	86. mukul = mukur
		87. pilih = pirih
		88. kenapa = kunapa
20.	Video ke-20	89. bikin = biking
		90. adalah = adarah
		91. polisi = porisi
		92. gampang = gampam
		93. sekarang = sekalang
		94. terus = turus
21.	Video ke-21	95. bersih = belsih
		96. kalian = kaliang
		97. sopan = sopam
22.	Video ke-22	98. belum = bulum
		99. dari = dali
		100. keempat = kuempat
		101. terkenal = turkenal
23.	Video ke-23	102. nonton = nontong
		103. bukan = bukang
		104. terbang = terbam
		105. bingung = bingum
		106. roti = loti
		107. bukan = bukam
		108. kecil = kucil
		109. kurang = kerang
24.	Video ke-24	110. sembarangan = sembarang
		111. jangan = jangang

		112. sebenarnya = subenarnya
		113. denda = dunda
25.	Video ke-25	114. pendapatan = pendapatang
		115. cara = cala

Tabel 4.1 data kesalahan fonologis

Dari hasil observasi terhadap 25 video reels yang dituturkan oleh Kenta Yamaguchi, ditemukan sebanyak 115 data kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan aspek fonologi. Data tersebut menunjukkan adanya pola sistematis dalam proses adaptasi fonologis penutur asing, khususnya penutur bahasa Jepang, ketika berusaha menyesuaikan diri dengan sistem bunyi bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan kaidah-kaidah perubahan bunyi fonem yang tidak hanya menggambarkan bentuk kesalahan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme terjadinya pergeseran bunyi. Keberadaan kaidah ini penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), karena dapat dijadikan landasan untuk merancang strategi pengajaran fonologi yang lebih efektif serta membantu mengatasi kesulitan pelafalan yang sering dihadapi oleh pembelajar asing.

B. Kaidah Perubahan Bunyi

Dalam penelitian fonologi, penggunaan simbol fonetik merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga ketepatan dalam analisis data. Simbol fonetik berfungsi sebagai representasi bunyi bahasa yang bersifat konsisten dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan serta membedakan setiap bunyi yang muncul.

Penggunaan simbol-simbol ini juga dimaksudkan agar data yang disajikan tidak hanya dapat dipahami oleh peneliti, tetapi juga oleh pembaca maupun peneliti

lain yang memiliki kepentingan akademis terhadap kajian fonologi. Oleh karena itu, sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut, berikut disajikan tabel yang memuat simbol-simbol fonetik yang digunakan dalam penelitian ini.

Simbol Fonetik	Alfabet Latin
/ e /	e
/ l /	l
/ n /	n
/ ŋ /	ng
/ m /	m
/ r /	r
/ u /	u

Tabel 4.2 simbol fonetik

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan kesalahan berbahasa dalam pengucapan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang. Setidaknya ditemukan sejumlah X pola perubahan bunyi dalam ujaran verbal Y (Kenta Yamaguchi), antara lain: **n ~> ŋ**; **l ~> r**; **n ~> m**; **r ~> l**; **ŋ ~> m**; **e ~> u**; dan **u ~> e**. Berikut ini diuraikan contoh data yang ditemukan.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
n ~> ŋ	yen mohon restoran apapun permen walaupun kalian setan dan mungkin makanan kotoran bayangin selatan	yeng mohong restorang apapung permeng walaupun kaliang setang dang mungking makanang kotorang bayanging selatang

	mainan bikin nonton bukan sembarangan jangan pendapatan	mainang biking nontong bukang sembarangang jangang pendapatang
--	---	--

Tabel 4.3 data perubahan bunyi $n \sim \eta$

Perubahan /n/ menjadi /ŋ/ terlihat pada data seperti $yen \sim > yeng$, $mohon \sim > mohong$, dan $restoran \sim > restoran$ yang menunjukkan adanya pergeseran konsonan nasal alveolar /n/ menjadi nasal velar /ŋ/. Fenomena ini termasuk dalam asimilasi tempat artikulasi (place assimilation), di mana bunyi yang seharusnya dihasilkan di alveolar berpindah ke velar. Dalam bahasa Jepang sendiri, bunyi /ŋ/ sering muncul sebagai alofon dari /n/ pada posisi tertentu, sehingga penutur cenderung menerapkan pola tersebut secara tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Faktor kebiasaan artikulasi dan pengaruh bunyi sekitarnya mendorong terjadinya pergeseran ini.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
l $\sim > r$	paling sepuluh kali kalian awal filter hafal oleh-oleh kulit dulu	paring sepuruh kari karian awar firter hafar oreh-oreh kurit duru
	kalau tinggal belas libur sebelum masalah dalam model kualitas mahal	karau tinggar beras ribur seberum masarah daram moder kuaritas mahar

	jalan mukul pilih adalah polisi	jaran mukur pirih adarah porisi
--	---	---

Tabel 4.4 data perubahan bunyi l ~> r

Perubahan /l/ menjadi /r/ tampak pada data paling ~> paring, sepuluh ~> sepuruh, dan kali ~> kari. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Jepang tidak terdapat fonem /l/ secara terpisah, melainkan bunyi /ɾ/ (alveolar tap) yang berada di antara /l/ dan /r/ dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, penutur mengganti /l/ dengan /r/ karena kedekatan bunyi tersebut dan dipengaruhi oleh fonotaktik bahasa ibu. Fenomena ini merupakan bentuk substitusi fonem yang wajar muncul akibat perbedaan inventaris bunyi antara kedua bahasa.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
ŋ ~> m	belakang jepang yang bang orang gampang terbang bingung	belakam jepam yam bam oram gampam terbam bingum

Tabel 4.5 data perubahan bunyi ŋ ~> m

Perubahan /ŋ/ menjadi /m/ dapat dilihat pada kata belakang ~> belakam, Jepang ~> Jepam, dan yang ~> yam. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran artikulasi ke depan (fronting), di mana penutur memilih bunyi nasal bilabial /m/ yang lebih mudah diartikulasikan dengan penutupan bibir. Kesulitan mempertahankan artikulasi velar /ŋ/ dan terbatasnya distribusi bunyi tersebut dalam bahasa Jepang membuat penutur lebih cenderung menggunakan /m/ sebagai pengganti.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
r ~> l	ratus berapa negeri barang serangga beberapa harga gereja terus bayar juara ceker rekomendasi sekarang bersih dari roti cara	latus belapa negeli balang selangga bebelapa harga geleja telus bayal juala cekel lekomendasi sekalang belsih dali loti cala

Tabel 4.6 data perubahan bunyi r ~> l

Perubahan /r/ menjadi /l/ muncul sebagai kebalikan dari fenomena sebelumnya, terlihat pada data ratus ~> latus, berapa ~> belapa, dan negeri ~> negeli. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh hypercorrection, yaitu usaha penutur untuk menghindari kesalahan mengganti /l/ dengan /r/, tetapi justru menghasilkan kesalahan sebaliknya. Selain itu, adanya persepsi bahwa /l/ lebih mudah atau lebih dapat diterima juga dapat memengaruhi terjadinya substitusi ini, sehingga bunyi /r/ diganti dengan /l/.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
n ~> m	dan akan hewan perempuan keren kuman lakukan sembarangan minuman sembilan stasiun kalian	dam akam hewam perempuam kerem kumam lakukam sembarangam minumam sembilam stasium kalam

	sopan bukan	sopam bukam
--	----------------	----------------

Tabel 4.7 data perubahan bunyi n ~> m

Perubahan /n/ menjadi /m/ ditunjukkan pada data dan ~> dam, akan ~> akam, dan hewan ~> hewam. Fenomena ini serupa dengan perubahan /ŋ/ menjadi /m/, namun pergeseran bunyi berawal dari nasal alveolar /n/ ke nasal bilabial /m/. Perubahan ini dapat dipicu oleh faktor kemudahan artikulasi serta pengaruh bunyi bilabial di sekitarnya. Dalam kajian fonologi, fenomena ini digolongkan sebagai place assimilation dengan pergeseran ke bilabial.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
e ~> u	sendiri kedua ketiga pegawai kelima keenam seratus beli terbesar pernikahan kebanyakan neraka semua mencuri seharian pencuri sebut bentuknya bermigrasi negara kenapa	sundiri kudua kutiga pugawai kulima kuenam suratus buli turbesar purnikahan kubanyakan nuraka sumua muncuri suharian puncuri subut bentuknya burmigrasi nugara kunapa
	terus keempat terkenal belum kecil sebenarnya denda	turus kuempat turkenal bulum kucil subenarnya dunda

Tabel 4.8 data perubahan bunyi e ~> u

Perubahan vokal /e/ menjadi /u/ terlihat pada kata sendiri ~> sundiri, kedua ~> kudua, dan beli ~> buli. Perubahan ini terjadi karena adanya pergeseran posisi lidah ke belakang dan naik (backing dan raising), sehingga vokal depan tengah /e/ bergeser menjadi vokal belakang tinggi /u/. Dalam bahasa Jepang, vokal /e/ cenderung lebih tertutup, sehingga penutur memproduksi vokal ini mendekati /u/. Oleh karena itu, fenomena ini dikategorikan sebagai substitusi vokal akibat perbedaan kualitas vokal antarbahasa.

Kaidah Perubahan Bunyi	Kata	Perubahan Fonem
u ~> e	serbaguna muslim kurang	serbagena meslim kerang

Tabel 4.9 data perubahan bunyi u ~> e

Perubahan vokal /u/ menjadi /e/ tampak pada kata serbaguna ~> serbagena, muslim ~> meslim, dan kurang ~> kerang. Perubahan ini melibatkan proses fronting dan lowering, di mana posisi lidah bergerak ke depan dan sedikit turun, sehingga vokal belakang tinggi /u/ berubah menjadi vokal depan tengah /e/. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan fonetik ataupun upaya penutur menyesuaikan bunyi /u/ bahasa Indonesia dengan sistem vokal bahasa Jepang yang memiliki perbedaan distribusi dan kualitas bunyi.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penutur bahasa Jepang (Kenta Yamaguchi) menunjukkan adanya sejumlah kesalahan fonologis dalam pengucapan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut teridentifikasi dalam tujuh pola perubahan bunyi, yaitu: /n/ ~> /ŋ/, /l/ ~> /r/, /ŋ/ ~> /m/, /r/ ~> /l/, /n/ ~> /m/, /e/ ~> /u/, dan /u/ ~> /e/. Pola-pola perubahan tersebut muncul akibat perbedaan sistem fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa

Jepang, seperti keterbatasan inventaris fonem, perbedaan kualitas vokal, serta kecenderungan fonotaktik bahasa ibu.

Fenomena perubahan bunyi tersebut sebagian besar terjadi karena adanya interferensi bahasa Jepang terhadap bahasa Indonesia, baik berupa substitusi fonem, asimilasi tempat artikulasi, maupun bentuk hiperkoreksi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan fonologi bahasa kedua bagi penutur asing, khususnya penutur bahasa Jepang, masih dipengaruhi oleh sistem fonologi bahasa ibu.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penutur asing berbahasa ibu Jepang menunjukkan kesalahan fonologis tertentu dalam pengucapan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi perubahan konsonan, seperti /n/ menjadi /ŋ/, /l/ menjadi /r/, /ŋ/ menjadi /m/, /r/ menjadi /l/, dan /n/ menjadi /m/, serta perubahan vokal, seperti /e/ menjadi /u/ dan /u/ menjadi /e/. Pola perubahan ini dipengaruhi oleh perbedaan sistem bunyi antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, keterbatasan inventaris fonem, serta kecenderungan penutur memilih bunyi yang lebih mudah diucapkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan fonologi kedua bahasa menjadi tantangan bagi penutur asing dalam mempertahankan keaslian bunyi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman fonologi dalam pembelajaran BIPA. Dengan mengetahui pola kesalahan yang sering muncul, pengajar dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, terutama dengan menekankan latihan pada bunyi-bunyi yang paling sering mengalami perubahan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi fonologi, khususnya dalam bidang pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor penyebab, strategi perbaikan, maupun pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dan aplikatif.

B. SARAN

Penelitian ini masih terbatas pada satu penutur asing dengan latar belakang bahasa Jepang, yaitu Kenta Yamaguchi, sehingga sifatnya merupakan studi kasus yang mendalam terhadap pola kesalahan fonologis yang muncul pada individu tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak penutur asing dari berbagai latar bahasa ibu. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menyoroti hasil dari satu kasus, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan pola kesalahan fonologis antarpenerut, sekaligus memperkuat temuan yang diperoleh dari studi kasus ini.

Selain itu, karena penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi kesalahan fonologis, peneliti berikutnya diharapkan dapat menelaah faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, baik yang berasal dari pengaruh bahasa ibu, lingkungan fonetik, maupun kebiasaan artikulasi, agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan bermanfaat. Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), sehingga penelitian lanjutan dapat mengembangkan strategi pembelajaran fonologi yang menekankan pada bunyi-bunyi yang paling sering salah diucapkan oleh penutur asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Putradi, A. W. (2016). Pola-pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Instagram Kenta Manis Channel. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 87-102.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2017). *An Introduction to Language*. Boston: Cengage Learning.
- Kurnia, N., Johan, R., & Rullyana, S. (2018). *Media Sosial sebagai Ruang Pembelajaran*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Purba, R. (2011). *Analisis Data Kualitatif: Konsep dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purba, Rahmat. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. CV Pustaka Media.
- Rachmawati, A., & Khasanah, I. (2022). Pengaruh Bunyi Bahasa Jepang Terhadap Penulisan Kata-Kata Berbahasa Indonesia Oleh Penutur Bahasa Jepang. *Jurnal Studi Linguistik*, 10(1), 45-58.
- Rijali, A. (2019). *Manajemen Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UB Press.
- Rijali, Achmad. (2019). "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Lapangan." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3), 233–243.
- Safitri, I., Putri, A. P. H., & Sahadati, D. M. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Instagram "Net Drama". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 110-123.
- Sidiq, A., & Nurdin, D. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Bimbingan, dan Konseling*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tengku, S., Rezeki, R., & Erwina, E. (2025). Pelafalan Fonem dalam Kosakata Bahasa Indonesia oleh Orang Jepang dalam Kanal Instagram. *Jurnal Fonologi dan Linguistik*, 7(1), 66-80.

Thomson, R. I., & Derwing, T. M. (2019). "The Effectiveness of L2 Pronunciation Instruction: A Meta-analysis." *Applied Linguistics*, 40(5), 747–768

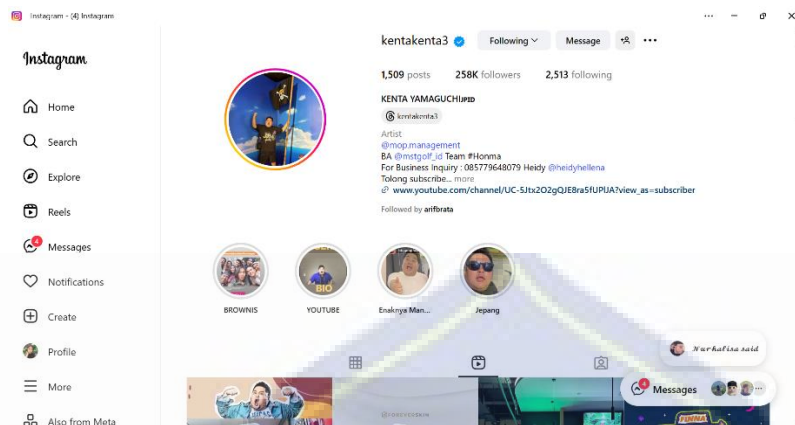
Yule, G. (2010). *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

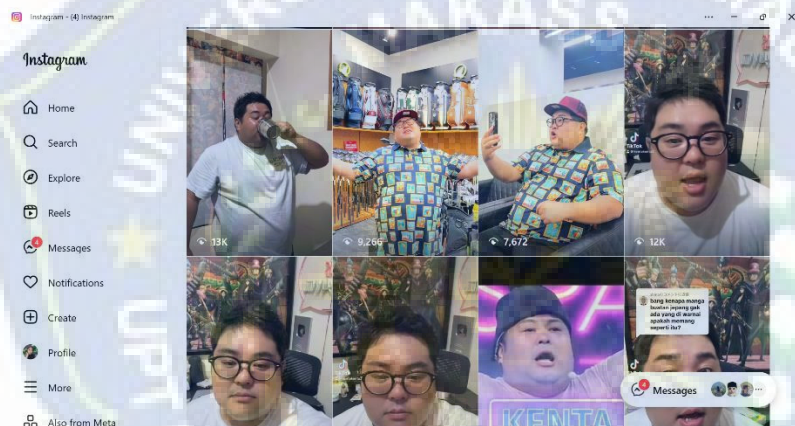


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Akun Instagram Kenta Yamaguchi



Lampiran 2. reels Instagram Kenta Yamaguchi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Yuliarti Adelina

Nim : 105331103221

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	19%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	4%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 September 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Yuliarti Adelina 105331103221 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unsri.ac.id

Internet Source

2%

3

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

4

rayyanjurnal.com

Internet Source

2%

5

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	www.grafiati.com Internet Source	3%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
8	arbitrer.fib.unand.ac.id Internet Source	1%
9	multi.risetakademik.com Internet Source	1%
10	diksadb2012untirta.blogspot.com Internet Source	<1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%
12	www.scilit.net Internet Source	<1%

Yuliarti Adelina 105331103221 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Yuliarti Adelina 105331103221 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

2

123dok.com

Internet Source

1%

3

mazdalifahjalil.wordpress.com

Internet Source

1%

4

www.researchgate.net

Internet Source

1%

5

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Yuliarti Adelina 105331103221 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

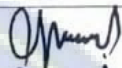
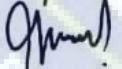
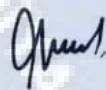
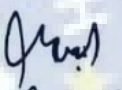
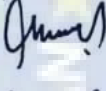
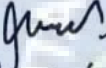
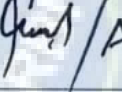
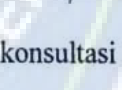
On





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliarti Adelina
Stambuk : 105331103221
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. **Dr. Muh. Nurahmad, S. S., M. Hum.**
2. Dr. Muh. Ali Imran, S. S., M. A.
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia
Oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta
Yamaguchi

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 23-Agustus 2025	- Judul di perbaiki - Bab 1 latar belakang di tambahkan	 
2.	Selasa, 26-Agustus 2025	- Bab 2. Teori Kesalahan Berbahasa di tambahkan - Teori Kaidah perubahan Bunyi di masukkan - Kerangka pikir di revisi kembali	  
3.	Rabu, 27-Agustus 2025	- Bab 3 - Jenis Penelitian - Sumber data - Teknik Analisis Data - Bab 4 - Data penelitian ditranskripsikan	  

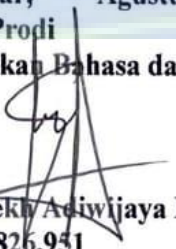
Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Hasil penelitian jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, Agustus 2025

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM. 826.931



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliarti Adelina
Stambuk : 105331103221
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Muh. Nurahmad, S. S., M. Hum.
2. Dr. Muh. Ali Imran, S. S., M. A.
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia
Oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta
Yamaguchi

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	30 Juli 2025	- Rumus Majalah - Landa keji - penelitian terdahulu → platform	
2.	1 Agustus 2025	- Perbaikan penelitian terdahulu → kebaruan - Rumus Muzak	
3.	15 Agos 2025	- Rombak bab IV (deadline 3 hari) - Busi jurnal! (lengkap)	
4	27 Agustus 2025		

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar hasil penelitian jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, Juli 2025

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM. 826.951

RIWAYAT HIDUP



Yuliarti Adelina, Lahir di Pattallassang pada tanggal 09 Juli 2002. Anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Habani dan Daswati. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Inpres No.109 Panrannuangku pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Takalar dan lulus 2017, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan berhasil menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2020. Setahun setelahnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai pada tahun 2025. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Harapan saya semoga saya bisa lulus dengan nilai yang memuaskan dan keluar sebagai salah satu sarjana dengan gelar “S.Pd” di Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengucapan Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang pada Platform Instagram Kenta Yamaguchi”**.